

Pemberdayaan Posyandu Remaja dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Empowerment of Youth Posyandu in Increasing Adolescent Reproductive Health Knowledge

Fika Nurul Hidayah*, Ria Yulianti Triwahyuningsih, Diyanah Kumalasary, Syifa Fauziah Iskandar

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon
Jl Kalitangjung Timur, Harjamukti, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

*Email: fikanurulhidayah@gmail.com

(Diterima 29-01-2025; Disetujui 20-03-2025)

ABSTRAK

Remaja menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, keinginan untuk petualangan dan tantangan, dan kecenderungan untuk berani mengambil risiko atas tindakannya tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu. Jika keputusan konflik tidak tepat diambil, mereka akan berperilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Metode yang digunakan adalah pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Nilai *P value* sebesar 0,000 dan nilai *Effect Size* sebesar 1,55 yang bermakna bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi secara statistik dengan melihat nilai *P value* bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi pada posyandu remaja signifikan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, dan melihat pada nilai *Effect Size* maka kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi pada posyandu remaja memberikan dampak besar terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan posyandu pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Majasem, Kota Cirebon dapat meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan.

Kata kunci: Remaja, Kesehatan Reproduksi, Posyandu, Konseling

ABSTRACT

Adolescents exhibit great curiosity, a desire for adventure and challenge, and a tendency to risk their actions without due consideration. If inappropriate conflict decisions are made, they will engage in risky behaviours and may have to bear short-term and long-term consequences in various physical and psychosocial health problems. The purpose of this community service is to improve reproductive health knowledge among adolescents. Methods used in providing education on reproductive health. The P value is 0.000 and the Effect Size value is 1.55 which means that reproductive health counselling activities statistically by looking at the P value that reproductive health counselling activities in adolescent posyandu can significantly improve adolescent knowledge about reproductive health, and looking at the Effect Size value, reproductive health counselling activities in adolescent posyandu have a major impact on improving adolescent reproductive health knowledge. Based on the information that has been obtained from community service activities, it can be concluded that posyandu activities for adolescents in the Majasem Health Centre working area, Cirebon City can significantly increase adolescent knowledge.

Keywords: Adolescents, Reproductive Health, Posyandu, Counseling

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dari segi fisik, psikologis, dan intelektual (Suryana et al., 2022). Menurut data UNICEF remaja usia 10-19 tahun saat ini sebanyak 1,2 milyar, atau 16% dari populasi global, sementara 802 juta orang di ASIA pada tahun 2013 adalah remaja usia 10-24 tahun. Menurut data proyeksi penduduk, kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia berjumlah 43,5 juta orang, atau 18% dari total penduduk, dan sekitar 65 juta orang, atau 25% dari total penduduk (UNICEF (United Nations Children's Fund), 2021). Remaja menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, keinginan untuk petualangan dan tantangan, dan kecenderungan untuk berani mengambil risiko atas tindakannya tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu. Jika keputusan

konflik tidak tepat diambil, mereka akan berperilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial.

Sifat-sifat remaja tersebut membuat remaja masuk ke dalam populasi yang rentan terhadap masalah-masalah khususnya masalah kesehatan. Organ reproduksi remaja yang sedang berkembang menyebabkan remaja rentan mendapatkan masalah kesehatan reproduksi. Karena keingintahuan remaja sangatlah besar mengenai reproduksi, remaja mulai mencoba-coba untuk melakukan perilaku seksual pra nikah (A'yun et al., 2022). Di Indonesia pada tahun 2018, prevalensi perempuan 20 – 24 tahun baik yang perkawinan pertamanya pada usia <15, <16, <17, maupun <18 tahun di pedesaan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi di daerah perkotaan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017, terutama yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja menunjukkan perilaku pacaran menjadi titik masuk pada praktik perilaku berisiko yang menjadikan remaja rentan mengalami kehamilan di usia dini, kehamilan di luar nikah, kehamilan tidak diinginkan, dan terinfeksi penyakit menular seksual hingga aborsi yang tidak aman. menunjukkan bahwa banyak remaja usia 15 hingga 19 tahun telah memiliki anak, terutama di negara-negara berkembang, dan menikah sebelum usia 18 tahun (Bawental et al., 2019; Trihartiningsih & Putri, 2023). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, menunjukkan bahwa pacaran adalah salah satu perilaku berisiko yang meningkatkan kemungkinan remaja mengalami kehamilan di usia dini, kehamilan di luar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, dan infeksi penyakit menular seksual yang menyebabkan aborsi (Mukminun, 2022).

Tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi mempengaruhi perilaku remaja dalam mempertahankan kesehatan reproduksinya (Oktavian Senja & Puji Widiastuti, 2020). Remaja merupakan pintu awal masuk kesehatan ibu dan anak serta dalam pencapaian golden periode generasi selanjutnya yang berkualitas. Tatanan masyarakat dibentuk oleh remaja yang tangguh secara fisik dan psikis, pementukan hal tersebut ditunjang oleh kematangan dan kemandirian secara emosional remaja, kesiapan dalam membentuk generasi maju merupakan pencapaian dalam suatu tatanan masyarakat sehingga diperlukan persiapan matang sedari dini. Kematangan *knowledge*, *attitude*, dan *skill* hal yang harus ditumbuhkembangkan. Posyandu remaja adalah ajang yang tepat dalam menumbuhkan kematangan tersebut, karena bukan hanya materi pengetahuan menambah wawasan remaja tetapi adanya pemanfaatan waktu yang tepat dalam mengolah *skill* remaja melalui *soft skill* bermasyarakat, sehingga pengolahan tiga elemen tersebut dapat terbentuk. Capaian generasi emas tahun 2045 akan disiapkan secara matang melalui posyandu remaja (Purnamaningrum, 2023).

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja (Yuliani et al., 2021). Pelayanan kesehatan remaja di Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi: Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pencegahan kekerasan pada remaja (Rohaeti et al., 2018; Vitara et al., 2023). Remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 tahun 2014 adalah kelompok usia 10 tahun sampai berusia 18 tahun. Kader Kesehatan Remaja adalah remaja yang dipilih/secara sukarela mengajukan diri dan dilatih untuk ikut melaksanakan upaya pelayanan kesehatan remaja bagi diri sendiri, teman sebaya, keluarga, serta masyarakat (Kemenkes RI, 2018).

Hasil observasi dan wawancara mendalam dengan remaja wilayah kelurahan Karyamulya bahwa banyak remaja yang belum mengetahui terkait kesehatan jiwa, penyalahgunaan NAPZA, kesehatan reproduksi terkait kehamilan dini, pernikahan dini, penyakit menular seksual, dan HIV AIDS, serta pencegahan terkait kekerasan (*Bullying*). Hasil survey dan diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: 1) kurangnya pengetahuan remaja terkait kesehatan jiwa dan penggunaan NAPZA. 2) Belum mengetahui kesehatan reproduksi terkait kehamilan dini, pernikahan dini, penyakit menular seksual, dan HIV AIDS karena keterbatasan dalam pemberian informasi. 3) Kurangnya kesadaran remaja dalam pencegahan kekerasan (*Bullying*).

Hal tersebut sangat penting untuk remaja sebagai pengetahuan dasar dan bekal agar terciptanya remaja yang sehat, dan berkualitas, serta tercapainya program generasi emas 2045. Kegiatan pengabdian ini melibatkan satu bidang yaitu kesehatan. Bidang kesehatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terkait pentingnya kesehatan jiwa dan reproduksi, penggunaan NAPZA, dan pencegahan kekerasan (*Bullying*) pada remaja.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu pelatihan dan pendidikan kepada remaja putra dan putri. Tempat pelaksanaan kegiatan yaitu di wilayah kerja Puskesmas Majasem. Kegiatan ini dibagi meliputi edukasi (teori) terdapat 3 materi yang disampaikan oleh fasilitator, diantaranya adalah (1) Mental health milenial, (2) Pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi, (3). Pencegahan kekerasan (*Bullying*). Dalam kegiatan PKM dilaksanakan juga pemeriksaan kesehatan pada remaja meliputi pemeriksaan tekanan darah, berat badan, dan tinggi badan. Kegiatan pemeriksaan kesehatan menggunakan alat kesehatan meliputi timbangan digital berat badan, alat ukur tinggi badan/microtoise, spignomanometer, dan stetoskop. Kegiatan PKM Dimana melalui tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan selama 3 minggu setiap hari Minggu di bulan Agustus 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan terhadap remaja dengan jumlah 29 remaja yang terbagi menjadi 2 tempat, yaitu posyandu remaja RW 11 Mekar Mulya waktu pelaksanaan pukul 08.30 – 10.00 WIB dan posyandu remaja RW 06 Harapan Mulya waktu pelaksanaan 15.30 – 17.00 WIB Kelurahan Karyamulya, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon. Sebelum dimulai kegiatan penyuluhan, dilakukan *Pre Test* dilanjutkan proses penyuluhan dilakukan selama 45 menit oleh pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama 3 hari setiap minggu pada bulan Agustus 2024. Kegiatan ini melibatkan 29 remaja di wilayah kerja Puskesmas Majasem, Kota Cirebon, Jawa Barat. Adapun karakteristik remaja di posyandu remaja dijabarkan pada Tabel 1.

Sebagian besar remaja pada posyandu remaja berusia < 17 tahun dengan persentase 51,7 %, jumlah remaja yang mengikuti posyandu remaja sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 18 (62,1 %). Status pendidikan remaja di posyandu remaja paling banyak adalah SMP yaitu sebesar 19 orang (65,5 %).

Tabel 1 Karakteristik Remaja di Posyandu Remaja

Variabel	Jumlah	
	n	%
Usia		
< 17 tahun	15	51,7
≥ 17 tahun	14	48,3
Jenis Kelamin		
Perempuan	18	62,1
Laki-laki	11	37,9
Status Pendidikan		
SMP	19	65,5
SMA	10	34,5

Perbedaan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Sebagai evaluasi kegiatan, maka dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Adapun perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Paired T Test tentang Perbedaan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Skor Pengetahuan	n	Mean	SD	Median	Effect Size*	P
Sebelum Penyuluhan	29	4,90	1,839	5	1,55	0,000
Sesudah Penyuluhan	29	6,48	2,046	7		

**Effect Size (Standardized Mean Difference)* didapatkan dari hasil bagi perbedaan rata-rata/standar deviasi dengan kriteria nilai d cohen 0,20 = kecil, 0,50 = sedang, 0,80 atau lebih besar = besar.

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai *P value* sebesar 0,000 dan nilai *Effect Size* sebesar 1,55 yang bermakna bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi secara statistik dengan melihat nilai *P value* bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi pada posyandu remaja signifikan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, dan melihat pada nilai *Effect Size* maka kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi pada posyandu remaja memberikan dampak besar terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dimaknai bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi pada posyandu remaja memberikan efek terhadap peningkatan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi. Ketika melakukan intervensi promosi kesehatan, sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan target agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif. (Khoirunisa et al., 2015; Nurmala et al., 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan posyandu pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Majasem, Kota Cirebon dapat meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan. Hal ini menjadi evaluasi tim pengabdian untuk berkolaborasi dengan kader kesehatan remaja dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Majasem, remaja RW 06 dan RW 11, Mahasiswa, Dosen serta civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

A'yun, Q., Eliyana, Y., & Zulaikha, L. I. (2022). Pemberdayaan Remaja dalam Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Program Kelompok Remaja di Dusun Balanggar Pakong Pamekasan. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Indonesia, 1(3), 70–76.

- Badan Pusat Statistik. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. *Badan Pusat Statistik*, 6–10.
- Bawental, N. R., Korompis, G. E. C., Maramis, F. R. R., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Manado. *Kesmas*, 8(7), 344–351.
- Kemendes RI. (2018). Buku KIE Kader Kesehatan Remaja. In *Kemendes Kesehatan RI*.
- Khoirunisa, H., Shaluhiyah, Z., & Nugraha Prabamurti, P. (2015). Dampak Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Sikap dan Praktek Santri Pondok Pesantren di Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 898–906. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Mukminun, A. (2022). Pengaruh Perilaku Berpacaran Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Perempuan Indonesia. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 36–46. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.237>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf
- Oktavian Senja, A., & Puji Widiastuti, Y. (2020). Level of Knowledge of Adolescents About Reproductive Health. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85–92.
- Purnamaningrum. (2023). Panduan Posyandu Remaja. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*, 2. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/12820/1/Buku_Panduan_Posyandu_Remaja_HKI.pdf
- Rohaeti, L. S., Laksmi, N. M. D. P., Christanti, S., Marthatilova, F., Ginting, E., Zulaidah, H. S., Saputra, P. krisna, Angraeni, S., Raiyan, M., Hasti, S., & Risvayanti, E. (2018). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. In *Kemendes Kesehatan Republik Indonesia*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Trihartiningsih, E., & Putri, D. P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 385–391. <https://doi.org/10.69693/ijim.v1i3.145>
- UNICEF (United Nations Children’s Fund). (2021). Profil Remaja 2021. *Unicef*, 917(2016), 1–9.
- Vitara, D., Munarsi, D., Khatimah, H., Pratama, H. R., Mustakim, M., Ratu, B., Narwawi, F., Wardani, A. E., Yanhari, A. D., Lestari, M. A., Fakhurrozi, M., Maulida, M. N., Silvianita, N., Ratih, Zahro, S., Fauzi, R., Kusumawardani, N., Rusiyono, R., & Pratama, A. M. (2023). Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Di Iroyudan , Guwosari , Pajangan , Bantul , Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Yuliani, M., Yufina, Y., & Maesaroh, M. (2021). Gambaran Pembentukan Kader Dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 266. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4157>